

Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Untuk Promosi Wisata Air Terjun Batu Dinding Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Rusmadi Awza¹, Muhammad Firdaus², Ismandianto³, Noor Efni Salam⁴, Muchid⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Riau

E-mail: ismandianto@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Pengembangan objek wisata yang terencana dengan baik tidak hanya membawa manfaat ekonomi yang meningkatkan taraf, kualitas dan taraf hidup masyarakat setempat, tetapi juga meningkatkan dan memelihara lingkungan yang baik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk Pemanfaatan media sosial kepada masyarakat Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar tentang manfaat wisata Air Terjun Batu Dinding. Metode pengajaran yang digunakan untuk mendukung keberhasilan program meliputi ceramah dan tanya jawab. Metode ini dipilih untuk menjelaskan materi yang bersifat teoritis dan terkait dengan kesadaran wisata dan peragaan air terjun Batu Dinding. Metode ini digunakan untuk menjelaskan proses pengerjaan secara bertahap sehingga peserta dapat mengikuti proses potensi wisata dengan seksama. Dampak dari kegiatan yang bermanfaat ini adalah: 1) masyarakat mampu mengembangkan dan mempromosikan pariwisata di Air Terjun Batudinding melalui media sosial, 2) meningkatkan pengetahuan Pokdarwis Desa Tanjung Belit tentang potensi ekonomi masyarakat di bidang pariwisata, 4) meningkatkan kreativitas masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam di sekitar desa.

Kata kunci: Pelatihan, media sosial, wisata, air terjun, batu dinding

Abstract

The development of well-planned tourist objects not only brings economic benefits that increase the level, quality and standard of living of the local community, but also improves and maintains a good environment. The purpose of this activity is to: Provide understanding and knowledge to the people of Kampar Kiri Hulu District, Kampar Regency, about the benefits of Batu Dinding Waterfall tourism. The teaching methods used to support the success of the program include lectures and questions and answers. This method was chosen to explain material that is theoretical in nature and is related to tourism awareness and the Batu dinding waterfall demonstration. This method is used to explain the process of working in stages so that participants can follow the process of tourism potential carefully. The impacts of this useful activity are: 1) the community is able to develop and promote tourism at Batudinding Waterfall through social media, 2) increase the knowledge of the Pokdarwis of Tanjung Belit Village about the community's economic potential in the field of tourism, 4) increase the creativity of the community in processing natural resources around the village.

Keywords: Training, social media, tours, waterfalls, rock walls

Pendahuluan

Dukungan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan citra destinasi dan daya tarik pariwisata. Menurut Stanton, promosi adalah salah satu unsur bauran pemasaran suatu organisasi yang tujuannya adalah untuk menginformasikan, meyakinkan dan mengingatkan pasar sasaran tentang organisasi atau produk yang dipasarkan (Ester et al., 2020). Berdasarkan Undang-undang (UU) Pariwisata No. 10 Tahun 2009, pemerintah pusat di tingkat kabupaten/kota bertanggung jawab dalam promosi destinasi dan produk pariwisata. Dengan mempromosikan pariwisata dengan berbagai cara dan media, maka potensi daerah tujuan wisata dapat diperluas dengan tujuan membangun image atau citra tujuan dan daya tarik wisata tersebut. Pada prinsipnya keputusan wisatawan dalam memilih suatu destinasi dibangun dari luar oleh unsur-unsur di luar industri pariwisata itu sendiri. dengan cepat (Drihartati, 2022).

Penggunaan media sosial dalam promosi wisata berupa konten pada platform *online* perlu dipertimbangkan. Disamping itu, sosialisasi promosi terkait program dan destinasi pariwisata juga perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Tentang Kami Hasil survei dari Hootsuite tahun 2018 menunjukkan bahwa 49% dari populasi Indonesia (130 juta orang) aktif di berbagai jejaring sosial, dari Facebook, Instagram, Twitter, dan lainnya. Menurut Weberhandwick Jumlah pengguna Facebook perusahaan PR di Indonesia adalah 65 juta (ketiga di dunia) dan menurut PT. Bakrie Telecom, pengguna Twitter di Indonesia kira-kira 19,5 juta.

Dari waktu ke waktu, tren penggunaan jejaring sosial terus meningkat dinamis. Meskipun Facebook selalu berada di puncak sebagian besar jejaring sosial banyak digunakan untuk beberapa waktu, pada tahun 2018 tempat ini ditempati YouTube dan Facebook turun ke posisi kedua. Jejaring sosial tercepat berkembang adalah Instagram. Media sosial merupakan salah satu bagian dari strategi pemasaran (Lubis, 2021). Di sisi lain, menurut studi e-Marketer 2018, platform media sosial visual tumbuh 5% dari kuartal ke kuartal dibandingkan dengan 3,14% untuk Facebook di kuartal ketiga. Instagram menjadi semakin menarik konten media paling populer (70%) sosial (Hendrawati, 2018).

Pemberdayaan adalah pekerjaan seseorang atau sesuatu kelompok melalui aktivitas keterampilan, pengetahuan, peningkatan kapasitas atau kemungkinan dukungan untuk mencapai kemandirian dan meningkatkan peluang untuk berpengaruh dalam masyarakat, ekonomi, sosial, budaya juga pengertian sosial dan melatih untuk membantu memecahkan berbagai masalah yang ditemukan. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif memulai proses aksi sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi (Hendrawati, 2018).

Pemberdayaan diyakini mampu mengubah tatanan kehidupan masyarakat ke arah yang lebih positif baik, karena cita-cita bangsa adalah untuk menciptakan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera dan maju. Oleh karena itu, pemberdayaan tidak bisa terpisah dari desain. Keberhasilan atau kegagalan rencana disembunyikan strategi. Strategi berfungsi untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu pemberdayaan dalam kehidupan. Satu aksentuasi penguatan pengembangan potensi wisata. Jasa travel atau wisata daerah semua yang datang daya tarik suatu daerah tujuan wisata sehingga orang ingin berkunjung tempat.

Perkembangan destinasi wisata yang terencana tidak hanya membawa keuntungan finansial namun, meningkatkan taraf, kualitas dan lingkungan masyarakat setempat juga memperbaiki dan memelihara lingkungan yang baik, namun perlu diingat bahwa pekerjaan pengembangan pariwisata dilakukan oleh pemerintah pusat. Pemerintah sangat membutuhkan dukungan. Kami mengharapkan komitmen dan partisipasi penuh masyarakat yang ada pada akhirnya akan menciptakan iklim pariwisata yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri pariwisata Indonesia kompetitif. Peran negara dalam pembangunan pariwisata nasional menurut hukum dan peraturan setempat harus didistribusikan tugas dan wewenang antar daerah. Salah satu tugas terpenting pemerintah pusat merencanakan pengembangan pariwisata untuk daerah, perencanaan pembangunan pariwisata, khususnya untuk setiap daerah di Indonesia. Pelimpahan tugas ini membutuhkan peran aktif dan proaktif di daerah mengembangkan peluang pariwisata yang berbeda di wilayah ini dan secara profesional untuk merencanakan strategi mereka regional, lanjutan, berkembang dan berkelanjutan.

Riau adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah pulau Sumatra. Provinsi ini terletak di bagian tengah pantai timur pulau Sumatera, terletak di pesisir Selat Malaka. Hingga tahun 2004, provinsi ini termasuk Kepulauan Riau, sejumlah besar pulau kecil (pulau utama termasuk Pulau Batam dan Pulau Bintan) yang terletak di sebelah timur Sumatera dan selatan Singapura. Pulau-pulau ini dibagi menjadi beberapa provinsi terpisah di akhir tahun 2004.

Suku bangsa di Riau terdiri dari suku Melayu, Jawa, Minangkabau, Batak, Banjar, Tionghoa dan etnik Bugis. Suku Melayu adalah suku bangsa terbesar yang dimiliki oleh provinsi Riau. Faktor inilah yang menyebabkan mengapa Riau dikatakan sebagai keluarga budaya negeri jiran Malaysia. Tapi, dengan fleksibilitas dan keterbukaan yang dimiliki oleh suku-suku di Riau, Riau memiliki beberapa adat, tradisi dan kesenian yang ada masih ada dan masih dilestarikan serta sering digunakan hingga saat ini. Budaya Riau juga dipengaruhi oleh berbagai unsur budaya asing, seperti budaya Hindu, Arab dan Barat. Namun, unsur budaya melayu masih dominan di masyarakat Riau.

Pariwisata Dunia (UNWTO) mengumumkan bahwa pengembangan wisata alternatif yang lebih menghargai lingkungan dan budaya komunitas lokal menjadi tugas penting bagi seluruh pihak. Fakta ini sekarang telah mendapatkan kesadaran pengembangan pariwisata ramah lingkungan sebagai “wisata alternatif” (Raharjana, 2012).

Kampar Kiri Hulu, kabupaten Kampar adalah Desa Tanjung Belit dan Lubuk Bigau memiliki banyak potensi wisata yang berguna untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan daerah. Potensi wisata daerah Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar yaitu: (1) jasa wisata budaya (2) jasa wisata alam. Untuk meningkatkan peran pariwisata, hal ini berkaitan erat dengan bentuk pusat pariwisata itu sendiri dengan konten dan infrastruktur terkait berkaitan dengan ekonomi pariwisata. Masalah mendasar dalam mengembangkan ekonomi masyarakat adalah kurangnya pengetahuan dan keahlian pariwisata (Yasir et al., 2021) perkembangan pariwisata dapat pengaruh sektor ekonomi (Harto et al., 2021) Partisipasi dapat diartikan sebagai kekuatan masyarakat dalam mengatasi permasalahan kehidupan (Ismandianto, 2020).

Upaya mengembangkan kawasan wisata harus diperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi keberadaan kawasan wisata. Faktor-faktor tersebut mengacu pada lima unsur utama yang harus ada daerah tujuan wisata, yaitu pelayanan dan atraksi wisata, infrastruktur pariwisata, tata kelola atau infrastruktur, masyarakat dan kondisi lingkungan. Sehubungan dengan masalah yang diajukan untuk diskusi, tujuan Fungsi-fungsi tersebut adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat Kecamatan Kampar Kiri Hulu kabupaten Kampar tentang manfaat wisata air Air Terjun Batu dinding.

Metode

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan media sosial wisata Batu dinding yang digunakan untuk mendukung keberhasilan program antara lain sebagai berikut; pertama, pelatihan dengan ceramah dan tanya jawab metode ini dipilih untuk menjelaskan tentang materi yang bersifat teoritik terkait dengan sadar wisata Air Terjun Batu Dinding. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan pengetahuan elemen masyarakat di desa Tanjung Belit, Pokdarwis dan pemandu wisata yang berada di desa Tanjung Belit dengan memanfaatkan media sosial. Sasaran dari kegiatan ini adalah pemerintah desa, pengelola wisata, mahasiswa dan masyarakat desa yang keseluruhan berjumlah 35 orang.

Kedua, demonstrasi metode ini digunakan untuk menjelaskan suatu proses kerja secara bertahap sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta dapat mengamati secara cermat proses potensi wisata. Melalui pemahaman mengenai media sosial, bagaimana menentukan perencanaan konten yang menarik dan evaluasi juga disampaikan dalam pelatihan ini. Tahapan pengabdian masyarakat kecamatan Kampar Kiri Hulu tentang Wisata Air Terjun Batu Dinding akan digambarkan sebagai berikut;



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian
Sumber : Tim pengabdian, 2022

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial untuk Promosi Wisata Batu Dinding

Media sosial adalah sebuah media daring yang digunakan para penggunanya untuk bisa dengan mudah berinteraksi satu sama lain. Media sosial memiliki respon secara langsung, sehingga memudahkan mereka untuk menjangkau masyarakat dalam promosi wisata. Salah satu kunci sukses wisata lokal adalah dengan mengenal objek wisata kepada masyarakat melalui media. Dengan informasi pendukung yang ada, pariwisata daerah bisa diketahui dengan terperinci mengenai daya tarik wisata terutama wisata air terjun Batu Dinding.

Di tahap awal pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian mengunjungi kawasan wisata air terjun dan mencoba untuk mengenal lebih dekat kepala desa Tanjung Belit dan orang-orang disekitarnya. Pertemuan tersebut menghasilkan beberapa hal, diantaranya kesepakatan untuk mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pada

tanggal 28 September 2022 guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal. Tentang potensi kearifan lokal”(Sibarani, 2021). Mereka memahami bahwa media sosial saat ini adalah sarana promosi dan kesadaran yang ampuh dengan jangkauan yang lebih luas dan lebih mudah diakses oleh mereka.



Gambar 2. Peserta dan Pemateri Pelatihan Media Sosial
Sumber: Tim Pengabdian, 2022

Kegiatan berlangsung pada hari Rabu tanggal 28 September 2022 di kantor desa Tanjung Belit, tempat yang dipilih karena sangat strategis dan mudah dijangkau oleh para peserta pelatihan. Materi disampaikan Muhammad Firdaus, Ismandianto dan Rusmadi Awza dalam bentuk ceramah dengan materi berupa presentasi powerpoint yang ditampilkan di layar menggunakan bantuan proyektor. Tujuan dari pemaparan materi ini adalah untuk mengenalkan dan memahami kepada peserta apa itu media sosial dan bagaimana pemanfaatannya untuk promosi pariwisata, dengan penekanan pada aspek penulisan yang berkaitan dengan potensi kearifan lokal. dimiliki oleh desa wisata Tanjung Belit. kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan latihan menulis serta foto-foto fasilitas wisata. Peserta pelatihan berjumlah 35 orang sesuai target, terdiri dari unsur pengusaha, unsur kepemudaan, unsur perangkat desa, unsur Pokdarwis, RW, RT dan UPTD.

Potensi kerja masyarakat (pemberdayaan) di desa Tanjung Belit tidak terlepas dari kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan PKK perempuan. Dalam pelaksanaan program kegiatan Pokdarwis, tujuan utama kami adalah membantu dan mengakselerasi program-program yang ada untuk pengembangan fasilitas wisata.

Selain potensi wisata desa Tanjung Belit juga memiliki potensi ekonomi dengan hasil tangkapan di sepanjang Sungai Subayang (Harto et al., 2021) Ibu-ibu PKK yang aktif juga turut membantu pelaksanaan program kegiatan ini, seperti kegiatan pengembangan ekonomi hasil tangkapan masyarakat sekitar.

Desa Tanjung Belit memiliki beberapa fasilitas wisata yang masih dapat dikembangkan dan memiliki potensi pengembangan. Selain fasilitas wisata utama, juga dikenal luas yaitu air terjun Batu Dinding sebagai daya tarik wisata. Fasilitas wisata ini berupa air terjun yang memiliki tujuh tingkatan berbeda dimana setiap tingkatan memiliki pemandangan dan ketinggian yang berbeda. Dimana pepohonan yang masih rimbun dan bebatuan yang menjadi dasar air terjun membentuk dinding. Akses menuju air terjun ini sangat mudah, menggunakan kendaraan roda dua atau empat dari desa Tanjung Belit menuju tempat parkir memakan waktu sekitar 10 menit. Dari tempat parkir, jalan kaki sekitar 10 menit menuju air terjun ketiga yang merupakan air terjun yang paling banyak dikunjungi.

Selain Air Terjun Batudinding yang terkenal, Desa Ekowisata Tanjung Belit memiliki potensi wisata lain yaitu Kolam Sungai Lalan (Ngungun). Tempat wisata ini masih belum terekspos karena baru dibuka untuk umum oleh anak muda dan rombongan wisatawan di Desa Tanjung Belit. Obyek wisata ini berupa kolam bendungan tua yang menyuguhkan pemandangan indah, air jernih berwarna biru kehijauan dengan batu-batu besar yang menambah keindahan tempat tersebut. Kolam Sungai Lalan berjarak sekitar 10 menit berjalan kaki dari Desa Tanjung Belit.

Selain itu, desa Tanjung Belit memiliki fasilitas wisata berupa Lubuk Larangan. Dimana Lubuk Larangan merupakan aliran Sungai Subayang, namun terdapat semacam pulau kecil ditengahnya. Pulau ini memiliki pasir putih yang sangat lembut mirip dengan pasir pantai dan memiliki laut yang jernih dengan banyak ikan. Pulau ini juga memiliki rerumputan yang sangat rapi berkat para penggembala tua di desa Tanjung Belit. Lubuk

Ban biasanya dijadikan tempat rekreasi dan piknik para wisatawan setelah pulang atau tiba di desa Tanjung Belit sekedar untuk beristirahat dan makan. Sebagai bagian dari larangan tersebut, berlaku juga hukum adat berupa larangan menangkap ikan di sekitar, ikan ini hanya dapat ditangkap setahun sekali untuk menjaga kelestarian populasi ikan. Siapa pun yang menangkap ikan sebelum waktu yang tepat akan mengalami perut buncit. Jika ingin berwisata ke Lubuk Larangan sebaiknya datang tepat pada hari jadi desa tersebut yaitu tanggal 26 September, festival Lubuk Larangan berlangsung pada hari ini. Di mana semua penduduk setempat dan wisatawan memanen semua ikan di Lubuk Larangan dan kemudian menyelenggarakan berbagai acara meriah.

Tempat wisata terbaru di Desa Tanjung Belit adalah Hutan Terlarang Cagar Alam Bukit Rimbang Baling. Obyek wisata ini menjadi daya tarik wisata yang banyak menarik minat wisatawan mancanegara karena Bukit Rimbang Baling merupakan tempat hidup hewan endemik Sumatera yang terancam punah yaitu Harimau Sumatera. Banyak wisatawan mancanegara yang tertarik dengan “kucing besar” khas pulau Sumatera. Mereka mengunjungi markas WWF yang didesain sebagai museum untuk melihat satwa liar tersebut. Hutan Terlarang ini berputar mengelilingi Hutan Terlarang ditemani oleh ranger dan rumah bagi berbagai jenis burung, satwa liar dan hewan lainnya.

Pelatihan Pembuatan Konten Sosial Media Air terjun Batu Dinding

Sebagai bagian dari pelatihan pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan wisata Batu Dinding, peserta akan mendapatkan pengetahuan tentang cara membuat konten media sosial. Setelah mengetahui jenis-jenis konten, saatnya mempelajari cara membuat konten media sosial. Bukan sembarang konten, tetapi konten yang dapat melibatkan audiens. Dengan begitu, pesan yang terkandung dalam konten dapat tersampaikan dengan baik kepada audiens. Enam langkah untuk membuat konten yang dikirimkan; Pertama, Kenali audiens atau penumpang Anda, mengenali siapa penontonnya, dalam hal ini wisatawan yang ingin mencapai air terjun dari atas batu. kedua, membuat konten berkualitas, memastikan konten berkualitas menarik komentar, suka dan bagikan, konten yang sedang atau sedang viral saat ini memiliki perhatian tersendiri di hati masyarakat. Ketiga, berbagi konten secara teratur artinya informasi

terbaru tentang objek wisata Batu Dinding terus diposting di media sosial. Keempat, buat penilaian, perlu untuk mengevaluasi konten yang diterbitkan. Dengan cara ini Anda dapat melihat konten mana yang mendapat banyak perhatian dari audiens Anda, dengan cara ini Anda dapat mengetahui konten mana yang lebih disukai audiens



Gambar 3. Air Terjun Batu Dinding
(Sumber: Tim Pengabdian, 2022)

Mengembangkan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penggunaan Media Sosial

Melihat potensi desa Tanjung Belit yang memiliki potensi desa yang besar, namun pihak pengelola dan masyarakat sekitar kurang berpengalaman dalam mengelola potensi tersebut. Sehingga dengan terselenggaranya kegiatan ini untuk kepentingan masyarakat, kami dapat memotivasi pengelola dan masyarakat desa Tanjung Belit melalui program kegiatan yang kami laksanakan selama berada di desa Tanjung Belit. Sebagai bagian dari sosialisasi yang kami lakukan, dapat menciptakan lapangan kerja baru sekaligus meningkatkan perekonomian warga desa Tanjungbelit.

Desa Tanjung Belit juga memiliki hasil ikan yang cukup signifikan, dimana ikan Juaro menjadi salah satu produk yang banyak dicari. Ikan Juaro merupakan ikan khas dari desa Tanjung Belit. Dengan kemungkinan besar yang ada, kami mensosialisasikan pengolahan ikan. Kami berharap dengan dilakukannya sosialisasi ini, warga desa dan ibu-ibu PKK atau UMKM akan termotivasi untuk mencoba melaksanakan kegiatan tersebut. Oleh karena itu dapat meningkatkan lapangan kerja dan meningkatkan nilai pasar ikan.

Sejak tahun 2012, Air Terjun Batu dinding terkenal sebagai tempat ekowisata. Masyarakat setempat, dengan dukungan dari para tokoh desa, telah mengembangkan kunjungan ke air terjun ini, yang berdampak positif bagi penduduk. Pengertian daya tarik wisata dan daya tarik wisata adalah terciptanya kegiatan dan fasilitas yang berkaitan yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu (Marpaung, 2002). Akses menuju lokasi juga relatif mudah, lokasinya berjarak sekitar tiga kilometer dari perkampungan. Sudah ada tempat parkir di sini dan pengunjung melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki. Pengunjung juga dapat menyewa pompong untuk memotong setengah jarak tempuh. Air Terjun memiliki tujuh tingkat, namun pengunjung biasanya hanya memiliki akses ke dua air terjun. Kedua air terjun yang ada memiliki air yang jernih dan dikelilingi oleh hutan yang lebat. Kawasan ini juga memiliki banyak satwa seperti kera, kera besar, rusa dan berbagai jenis burung. Wisata alam Batu Dinding, yang sifatnya dikelilingi perbukitan berbatu yang bentuknya seperti tembok datar.

Masyarakat sekitar air terjun Batu dinding memiliki cara tersendiri dalam mengembangkan pariwisata di desa Tanjung Belit ini. masyarakat desa Tanjung Belit memiliki kelompok seperti organisasi kepemudaan tetapi bergerak di bidang pariwisata, nama kelompoknya disebut Darma Wisata Group (pokdarwis). Kelompok ini bertanggung jawab atas fasilitas wisata di sekitar desa Tanjung Belit. Salah satu pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Tanjung Belit adalah dengan memberikan kemudahan bagi pengunjung, diantaranya membuka rumah bagi wisatawan yang berkunjung ke desa tersebut. Setengah dari pendapatan yang dihasilkan oleh rumah tangga masuk ke kas desa.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan pemanfaatan media sosial untuk pariwisata batu dinding di Desa Tanjung Belit diharapkan berdampak: 1) Melatih masyarakat tentang manfaat media sosial adalah langkah yang baik dalam mempromosikan wisata batu dinding dengan menggunakan media sosial mereka. 2) Dengan memahami manfaat media sosial, masyarakat dapat mempromosikan dan berinovasi dalam produk desa kepada pengunjung atau wisatawan

air terjun. 3) Dengan pengetahuan yang diperoleh melalui pengabdian masyarakat dapat membuka peluang usaha dalam pemanfaatan objek wisata di desa Tanjung Belit.

Simpulan

Dampak dari kegiatan yang bermanfaat ini adalah: 1) masyarakat mampu mengembangkan dan mempromosikan pariwisata di Air Terjun Batu Dinding melalui media sosial, 2) meningkatkan pengetahuan Pokdarwis Desa Tanjung Belit tentang potensi ekonomi masyarakat di bidang pariwisata, 4) meningkatkan kreativitas masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam di sekitar desa.

Adapun kendala yang dihadapi selama pelaksanaan Pengabdian di desa Tanjung Belit, Kec. Kampar Kiri Hulu, Kab. Kampar adalah program kerja yang dilakukan terhadap masyarakat kurang maksimal, waktu pelatihan masih kurang dan peralatan pelatihan seperti laptop sangat minim yang dimiliki oleh Pokdariwis.

Referensi

- Drihartati, S. S. (2022). *PELATIHAN KETERAMPILAN BERBAHASA DAN KEPEMANDUAN BAGI PEMANDU WISATA KOTA LAMA SEMARANG*. 7(June), 1–5.
- Ester, A., Syarifah, H., & ZA Zainurossalamia Saida. (2020). Pengaruh daya tarik wisata citra destinasi dan sarana wisata terhadap kepuasan wisatawan citra niaga sebagai pusat cerminan budaya khas kota samarinda. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 145–153. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>
- Harto, S., Ismandianto, I., & Nasution, B. (2021). Pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan wisata air terjun Batu Dinding Kabupaten Kampar. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3, 104–108. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.104-108>
- Hendrawati, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Macca.
- Ismandianto. (2020). *KOMUNIKASI PEMERINTAHAN DALAM PENGEMBANGAN WISATA PULAU PENYENGAT KOTA TANJUNGPINANG KEPULAUAN RIAU*. 18(1), 21–34.
- Lubis, E. E. (2021). *Pendampingan Penerapan Social Media Marketing*. 15(01), 22–32.
- Raharjana, D. T. (2012). *Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plateau*. *Kawistara*, 2, 230.

Sibarani, A. J. P. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Wadah Kreatif Dalam Membangun Usaha Di Desa Padamukti, Solokan Jeruk, Jawa Barat. *Ikra-Ith Abdimas*, 4(1), 85–88.

Yasir, Y., Heltonika, B., Firdaus, M., Ismandianto, I., & Salam, N. E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Wisata Minapolitan di Desa Petalongan Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 416–427.
<http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/765>